

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berita palsu atau yang sering disebut masyarakat sebagai hoaks saat ini sedang merajalela di kalangan masyarakat. Sebenarnya hoaks tidak hanya terjadi di era ini saja tetapi sudah terjadi sejak bertahun-tahun lalu. Di Indonesia, banyak terjadinya penyebaran berita palsu (hoaks). Berita palsu ini dapat menyebar dengan mudahnya di lingkungan masyarakat saat ini, dikarenakan kurangnya literasi atau pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri untuk dapat membedakan mana berita yang valid dan mana berita yang palsu. (Rahadi, 2017)

Kondisi ini juga diperparah dengan hadirnya media sosial di kehidupan masyarakat saat ini, kemudahan yang diberikan oleh media sosial membuat marak terjadinya kasus penyebaran hoaks dalam media sosial. Hoaks merupakan suatu informasi yang dihasilkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menipu atau bahkan untuk menyudutkan suatu pihak tertentu. Di dalam berita hoaks itu sendiri terdapat bentuk hasutan, hinaan, ataupun provokasi yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok kepada individu atau kelompok lainnya. (Rahadi, 2017)

Ketua Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo), Septiaji Eko Nugroho mengatakan “bahwa fenomena hoaks cukup banyak terjadi di Indonesia karena penggunaan teknologi yang tidak dibarengi dengan budaya tanggap dalam melihat suatu persoalan, hal ini juga diperparah dengan ketidakpastian informasi yang diberikan oleh pemerintah itu sendiri. Seperti pada pandemi virus corona (Covid-19) yang sedang terjadi di Indonesia saat ini, Septiaji menyayangkan sikap pemerintah yang sering menciptakan ketidakpastian informasi terkait virus corona. Ketidakpastian ini terjadi karena sejumlah anggota dewan pemerintahan memberikan pernyataan yang bertentangan satu sama lain.” (Nugraheny, 2020)

Kurangnya pemahaman masyarakat dalam melihat suatu persoalan menyebabkan penyebaran hoaks di media sosial terus meningkat. Kementerian Komunikasi dan Informatika memaparkan data, “bahwa setidaknya ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang tertanda sebagai penyebar berita bohong dan ujaran kebencian. Dari data tersebut dapat dibuktikan bahwa masyarakat masih menjadi konsumen dari informasi hoaks yang beredar di media sosial.” (Yuliani, 2017)

Indonesia saat ini sedang mengalami pandemi virus corona (Covid-19). Dengan berkembangnya pandemi ini membuat masyarakat Indonesia berbondong-bondong mencari informasi terkait virus corona. Tetapi pada kenyataannya tidak semua informasi yang beredar dalam media sosial merupakan informasi yang valid. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) melaporkan bahwa media sosial menjadi ladang peredaran berita bohong (hoaks). Berdasarkan hasil identifikasi Sub Direktorat Pengedaran Konten Internet Ditjen Aplikasi Informatika Kementerian Kominfo, mulai pertengahan Maret 2020 sampai Januari 2021 setidaknya tercatat ada sebanyak 1.387 kasus hoaks yang tersebar di berbagai platform digital. (Haryanto, 2021)

Aplikasi WhatsApp menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia saat ini. Aplikasi pesan singkat WhatsApp menjadi salah satu platform paling banyak dipakai oleh masyarakat Indonesia. Data *Digital Report 2019* dari *We Are Social* dan *Hootsuite*, memaparkan setidaknya ada sebanyak 83 persen pengguna internet di Indonesia menjadi pengguna aplikasi WhatsApp. Jika dihitung, maka 83 persen dari jumlah pengguna internet Indonesia yang sebanyak 171 juta pengguna, berarti ada sebanyak 143 juta pengguna memakai aplikasi WhatsApp. (Wardani, 2019)

Dengan segala akses kemudahan yang diberikan oleh WhatsApp, membuat masyarakat menaruh pilihannya kepada aplikasi Whatsapp untuk berkomunikasi dengan orang lain. WhatsApp memungkinkan pengguna tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi saja, tetapi pengguna juga dapat berperan sebagai distributor pesan yang telah diterimanya. Pengguna nya juga dapat berperan sebagai produsen yang menghasilkan suatu informasi yang diketahuinya agar masyarakat lain juga mendapatkan dan mengetahui informasi tersebut. Masalahnya adalah ada pengguna yang tidak tahu kalau informasi yang mereka bagikan itu valid atau tidak. (Rahadi, 2017)

Kombinasi antara kemudahan cara pakai dan kurangnya literasi penggunanya membuat Whatsapp menjadi media yang banyak dipakai untuk menyebarkan hoaks atau berita palsu. Dimana sebagian besar pengguna internet yang ada di Indonesia menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media komunikasi mereka untuk mendapatkan sebuah informasi. Hoaks di Whatsapp menyebar di komunikasi pribadi antar pengguna dan juga di berbagai grup termasuk grup keluarga. (Rianto, 2016)

Salah satu informasi hoaks yang beredar baru-baru ini terkait dengan virus corona (Covid-19) ini dalam media sosial Whatsapp yang telah dirilis oleh Kominfo.go.id, yaitu

tersebar nya pesan teks yang mengatakan bahwa penduduk dengan usia di atas 50 tahun dilarang untuk masuk ke dalam sebuah pusat perbelanjaan dan makan di restoran dalam fase *new normal* yang tengah dilakukan oleh pemerintah.



Gambar 1.1 Screenshot Percakapan Pada Whatsapp Grup Keluarga

Sumber: Whatsapp Grup Keluarga Peneliti

Namun pada kenyataannya, Ketua Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia (APPBI) wilayah DKI Jakarta, Ellen Hidayat mengatakan “bahwa informasi yang menyebar luas dalam Whatsapp Grup terkait penerapan kebijakan selama masa *new normal* tidak dapat dipastikan kebenarannya, karena protokol kesehatan akan diberlakukan pada setiap pusat perbelanjaan dan tidak ada batasan usia untuk pengunjung. Pihak pengelola pusat perbelanjaan juga tidak pernah berencana melakukan pembatasan usia pengunjung ataupun tidak pernah berencana melakukan diskriminasi usia bagi pengunjung.” (Febrylian, 2020)



Gambar 1.2 Klarifikasi KOMINFO atas beredar informasi terkait Fase New Normal.

Sumber: Website Resmi KOMINFO

Informasi yang tersebar secara luas pada aplikasi WhatsApp ini menimbulkan terbentuknya respon pengguna dalam menanggapi informasi tersebut. Menurut Hoeta (dalam Naibaho, 2016) respon adalah reaksi (umpan balik) yang diberikan oleh seseorang setelah menerima suatu stimulus tertentu. Secara pemahaman luas, respon diartikan sebagai pemberian tanggapan melalui sikap, pemikiran, dan perilaku yang dihasilkan dari sebuah pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana respon yang diberikan oleh pengguna aplikasi WhatsApp terkait dengan segala informasi yang mereka terima, terutama hoaks kesehatan tentang Covid-19 ini. Variabel respon dijelaskan sebagai sebuah efek, opini, pikiran, dan prinsip masyarakat terhadap suatu informasi berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. 1) Aspek Kognitif, yaitu meliputi indikator Pengetahuan, 2) Aspek Afektif, meliputi indikator Sikap, dan 3) Aspek Konatif, meliputi indikator Perilaku.

Penelitian ini juga dilakukan untuk meneruskan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dedi Rianto Rahadi (2017), dengan judul penelitian “Perilaku Pengguna dan Informasi *Hoax* di Media Sosial”. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rianto Rahadi ini bertujuan untuk mengetahui realitas pengguna media sosial dalam menanggapi isu hoaks. Respon yang didapatkan dalam penelitian Rahadi ini setelah menerima suatu informasi yaitu ada sebanyak 46 responden menjawab dengan langsung melakukan penyebaran informasi kepada pihak lain, baik perorangan maupun grup, 35 responden menjawab mereka melakukan verifikasi terlebih dahulu terhadap informasi yang diperoleh, dan selebihnya mereka hanya menghapus atau mendiamkan informasi tersebut. Sedangkan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana respon yang diberikan oleh pengguna pada aplikasi pesan singkat, yaitu Whatsapp Grup Keluarga. Di media sosial, hubungan antara para penggunanya bisa bersifat personal dan impersonal. Akan tetapi, para pengguna di grup Whatsapp Keluarga memiliki hubungan personal yang kuat karena adanya ikatan kekeluargaan. Di sini letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahadi (2017).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Respon Pengguna WhatsApp terkait Hoaks Kesehatan Covid-19 di WhatsApp Grup Keluarga”. Peneliti memilih aplikasi WhatsApp, karena saat ini

masyarakat Indonesia memilih aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi mereka. Dengan segala kemudahan yang diberikan oleh aplikasi ini, tidak heran masyarakat menjatuhkan pilihan mereka pada aplikasi WhatsApp ini untuk melakukan komunikasi mereka dengan orang lain.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: **“Bagaimana respon pengguna Whatsapp setelah menerima hoaks kesehatan terkait Covid-19 di WhatsApp Grup Keluarga?”**

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Teoritis**

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu dapat mengetahui bagaimana gambaran seseorang dalam memberikan respon terhadap suatu informasi yang diperoleh, khususnya informasi Hoaks Kesehatan Covid-19 yang tersebar dalam aplikasi Whatsapp.

### **1.3.2. Tujuan Praktis**

Tujuan praktis dalam penelitian ini yaitu Selain dapat melihat bagaimana cara seseorang dalam memberikan respon terhadap Hoaks Kesehatan Covid-19 dan bagaimana hubungan antara respon dengan karakteristik demografis yang dimiliki pengguna dalam aplikasi Whatsapp, kita juga dapat mempelajari bagaimana cara memberikan respon yang baik dan tidak mudah terpengaruh dalam menghadapi penyebaran informasi Hoaks

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat melengkapi dan memperkuat teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya dalam kajian Ilmu Komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan bagaimana bentuk-bentuk respon masyarakat terkait hoaks kesehatan Covid-19, baik dalam komponen kognitif, komponen afektif maupun komponen konatif, bagaimana implementasinya di kehidupan masyarakat saat ini, serta berusaha untuk mengembangkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh Dedi Rianto Rahadi dalam penelitiannya yang diterbitkan tahun 2017.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang respon masyarakat terhadap Hoaks di Whatsapp dan memberikan gambaran terkait hubungan antara respon masyarakat dengan karakteristik demografis yang dimiliki dalam menanggapi informasi Hoaks. Hal ini dapat digunakan oleh para pegiat literasi media untuk memahami karakteristik masyarakat yang akan diedukasi, sehingga materi dan metode edukasi yang digunakan bisa lebih tepat sasaran.
2. Penelitian ini dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memberikan respon yang tepat terhadap hoaks yang mereka terima di media sosial ataupun aplikasi pesan singkat Whatsapp.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian dalam suatu karya ilmiah berfungsi untuk penyeragaman format penyajian karya ilmiah, dan juga dijadikan sebagai standar serta pedoman yang digunakan dari penyusunan karya ilmiah. Di dalam suatu karya ilmiah terdapat susunan penelitian yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan penulisan karya ilmiah tersebut. Berikut susunan yang terdapat dalam suatu penelitian.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bab pertama dari sebuah karya ilmiah yang berisikan mengapa suatu penelitian tersebut perlu dilakukan dan apa manfaat yang diperoleh dengan mengadakannya penelitian tersebut. Bab ini juga menjelaskan tentang gambaran topik penelitian yang akan dibahas dan diuji dalam suatu penelitian. Oleh sebab itu, pada bab pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Latar belakang merupakan dasar pemahaman yang disampaikan oleh peneliti terkait permasalahan sosial apa yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Perumusan masalah merupakan salah satu tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah penelitian, tanpa adanya rumusan masalah maka penelitian tersebut tidak memiliki hasil atau tujuan yang dapat diraih. Tujuan diadakan nya suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercipta pada rumusan masalah. Manfaat penelitian adalah untuk melihat keadaan sesungguhnya dari fenomena sosial yang dibahas pada suatu penelitian, juga dapat memberikan alasan maupun konsekuensi terhadap keadaan tertentu.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kajian pustaka ini akan memuat penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti dalam topik yang berkaitan dengan fokus utama penelitian. Lalu konsep penelitian yang berisikan pengertian disiplin ilmu yang diangkat dalam penelitian. Setelah membahas konsep-konsep penelitian, selanjutnya dalam laporan ini juga akan dibahas teori penelitian yang akan digunakan dan diuji dalam penelitian. Kerangka berpikir memuat kaitan antara konsep, teori, dan topik yang berkaitan untuk menjadi penelusuran peneliti mencari jawaban penelitian.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab metode penelitian ini meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini. Selain itu, bab ini akan menjelaskan cara peneliti dalam melakukan metode pengumpulan data dan analisis data selama proses penelitian berlangsung. Terakhir, waktu dan lokasi penelitian dijabarkan selama proses penelitian berlangsung.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dalam penelitian, uji analisis data yang didapatkan dan penjelasan tentang hasil dari data yang telah dianalisis.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kesimpulan dan saran berisi mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan saran dari penulis tentang penelitian yang telah dilakukan

## **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat referensi yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi pengumpulan data dalam proses pengerjaan penelitian.

## **LAMPIRAN**

Berisikan data - data pendukung dari penelitian ini.